

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL NOVEL *RAMAYANA* KARYA SUNARDI D.M. DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Yusuf Dwi Wibowo
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
yusuf.dwi.wibowo@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan unsur instrinsik novel *Ramayana karya Sunardi D.M.*, (2) mendeskripsikan wujud nilai moral novel *Ramayana karya Sunardi D.M.*, dan (3) menjelaskan implementasi pembelajaran unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam novel *Ramayana karya Sunardi D.M* di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam novel *Ramayana*, temanya adalah perjuangan dan pengorbanan untuk cinta dan kedamaian di dunia, tokoh utamanya adalah Ramawijaya, penokohan dilakukan secara analitik dan dramatik, alurnya adalah alur maju, latarnya dihadirkan secara konkret serta amanatnya dikemas dalam cerita. (2) wujud nilai moral novel *Ramayana* mencakup tiga aspek yaitu; (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa, bersyukur, memuji tuhan, dan beribadah, (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi keakraban, memberi semangat, persaudaraan, sikap kekeluargaan, taat, memberi nasihat, dan setia kawan, (c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi memuji keindahan, (d) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kasih sayang, pantang menyerah, rela berkorban, bela negara, sabar, niat baik, pemaaf, dan instropeksi diri, dan (3) implementasi pembelajaran novel *Ramayana* dalam pembelajaran sastra di SMA disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Paikem* beserta langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup.

Kata Kunci: nilai moral, unsur instrinsik, implementasi pembelajarannya di SMA.

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa pengaruh terhadap nilai dan pandangan dalam masyarakat yang mulai dihadapkan dengan tradisi yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan hal itu menimbulkan suatu hal yang negatif. Dengan adanya pengaruh negatif yang masuk ke dalam tradisi kita tanpa adanya suatu filter menyebabkan terjadinya krisis budaya dan pelanggaran-pelanggaran moral.

Menurut Rahmanto (1988:18), Pemahaman budaya dapat menumbuhkan rasa bangga, rasa percaya diri dan rasa ikut memiliki. Beberapa pengetahuan seperti ini dapat diberikan dalam keluarga, tempat-tempat ibadah maupun lewat pelajaran-pelajaran tertentu di sekolah khususnya pengajaran sastra. Bagaimanapun sastra sering berfungsi untuk menghapus kesenjangan pengetahuan dari sumber-sumber yang berbeda itu dan menggantinya menjadi suatu gambaran yang lebih berarti.

Menurut Darmadi (2009: 50) nilai adalah segala sesuatu yang di-senangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai memiliki arti yang sangat luas bila dihubungkan dengan unsur yang ada pada diri manusia berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu itu berguna (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (moral), dan sebagainya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia, serta menjadi petunjuk bertingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Rahmanto, (1988: 16) menyatakan bahwa sastra diajarkan di sekolah dengan tujuan membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Nurgiyantoro (2012: 321) mengungkapkan bahwa karya sastra fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat *universal*. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejagad. Darmadi (2009: 50) menkankan seseorang disebut bermoral baik karena ia mengikuti nilai dan norma yang baik atau yang berlaku. Sebaliknya, disebut bermoral buruk atau jahat karena ia bertindak mengikuti nilai dan norma yang tidak baik atau malah melanggar norma yang berlaku.

Pembelajaran unsur intrinsik merupakan hal penting yang harus dipelajari dan dipahami lebih dahulu sebelum mempelajari unsur ekstrinsik (nilai moral). Nurgiyantoro (2012: 23) mengungkapkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun sebuah karya sastra. Itulah sebabnya pembelajaran unsur intrinsik menjadi penting sehingga tidak dilewatkan pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai moral dalam *novel Ramayana karya Sunardi D.M.* Fokus penelitian ini adalah nilai moral yang meliputi, (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan alam sekitar, dan (d) hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel *Ramayana karya Sunardi D.M.* dan implementasi pembelajarannya di SMA.

Selanjutnya, subjek data dalam penelitian ini adalah novel *Ramayana karya Sunardi D.M.* Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah narasi dan percakapan yang berhubungan dengan objek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti. Selain itu, digunakan juga kartu pencatat data untuk mencatat hasil dari pembacaan novel, baik berupa narasi maupun percakapan yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal. Sudaryanto (1993: 145) mengungkapkan bahwa teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisis novel *Ramayana karya Sunardi D.M.*, yaitu unsur intrinsik meliputi (a) tema dalam novel adalah perjuangan dan pengorbanan untuk cinta dan kedamaian di dunia, (b) tokoh utamanya adalah Ramawijaya, sementara yang menjadi tokoh tambahan, yaitu Lesmana, Sinta, Rahwana, Wibisana, Indrajid, Anoman, Sugriwa, Prabu Dasarata, Dewi Kekayi, Sarpekanekna, Jatayu, Marica, dan Anggada. Penokohan dalam novel dilakukan secara analitik dan dramatik, (c) alur yang digunakan dalam novel adalah alur maju (*progesif*) melalui lima tahap, yaitu tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denouement*), (d) latar tempat dalam novel dihadirkan secara konkret sehingga dapat menimbulkan imajinasi pembaca mengenai latar tersebut. Latar tempat yang digunakan di antaranya di Hutan Dandaka, Kerajaan Mantili, Lapangan luas, negeri Alengka, Gunung Maliawan, dan Medan Pertempuran. Latar waktu yang digunakan adalah siang hari, malam hari, dan pada suatu hari, sementara latar sosial yang digunakan dalam novel adalah satria dan penduduk, (e) amanat yang ada dalam novel dikemas dalam cerita sehingga terkesan tidak menggurui pembaca dan mengalir indah.

Nilai moral yang terdapat pada novel adalah (1) wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu berdoa, bersyukur, beribadah, dan memuji Tuhan, (2) wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia, yaitu keakraban, memberi semangat, persaudaraan, sikap kekeluargaan, taat, memberi nasihat, dan setia kawan, (3) wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu kasih sayang, pantang menyerah, rela berkorban, bela negara, sabar, niat baik, pemaaf, dan instropeksi diri, (4) wujud nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar, yaitu memuji keindahan alam.

Implementasi pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Ramayana* di SMA menggunakan model pembelajaran *Paikem* yang telah

dipadukan dengan berbagai metode (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas) dan terlebih dahulu disesuaikan dengan spesifikasi bahan ajar atau kurikulum sebagai berikut (a) penjelasan tujuan pembelajaran dari guru, (b) mempersiapkan media pembelajaran, (c) guru menyuruh siswa membentuk kelompok, (d) masing-masing kelompok diberi penggalan novel untuk dibaca, kemudian siswa mendiskusikan unsur nilai-nilai moral yang terkandung, (e) siswa mempresentasikan hasil diskusi, (f) guru memberikan komentar mengenai jalannya diskusi pada masing-masing kelompok, (g) guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan saat itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah (1) novel *Ramayana*, temanya adalah perjuangan dan pengorbanan untuk cinta dan kedamaian di dunia, tokoh utamanya adalah Ramawijaya, penokohan dilakukan secara analitik dan dramatik, alurnya adalah alur maju, latarnya dihadirkan secara konkret serta amanatnya dikemas dalam cerita. (2) wujud nilai moral novel *Ramayana* mencakup empat aspek yaitu; (a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa, bersyukur, memuji tuhan, dan beribadah, (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi keakraban, memberi semangat, persaudaraan, sikap kekeluargaan, taat, memberi nasihat, dan setia kawan, (c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi memuji keindahan, (d) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kasih sayang, pantang menyerah, rela berkorban, bela negara, sabar, niat baik, pemaaf, dan instropeksi diri yang dikemas secara baik dalam cerita sehingga tidak terkesan menggurui pembaca. Baik unsur intrinsik maupun nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut sangat bermanfaat untuk diajarkan di sekolah khususnya pada peserta didik di tingkat SMA. Hal itu disebabkan oleh kandungan unsur intrinsik maupun nilai moral yang ada dalam

novel tersebut mengandung banyak nilai-nilai moral yang baik untuk perkembangan karakter peserta didik. Selanjutnya, (3) implementasi pembelajaran menggunakan model *Paikem* dipilih untuk menciptakan na kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan terarah.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis untuk guru dan peserta didik adalah diharapkan guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap pembelajaran sastra khususnya novel, yaitu dengan cara mengombinasikan berbagai metode pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar sehingga dapat tercipta suasana yang tidak membosankan. Selanjutnya, novel tersebut diharapkan dapat dijadikan oleh peserta didik sebagai pedoman perilaku, sikap, dan tindakan menuju ke arah yang lebih baik dalam kelangsungan hidup sehari-hari serta sebagai motivator untuk lebih mencintai budaya dan karya bangsa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius
- Subagyo. 2012. "Nilai Moral dalam Novel *Sang Pelopor* karya Alang-Alang Timur sebagai Pembelajaran di SMA". Skripsi, tidak diterbitkan. UMP, PWR.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulakso. 2010. "Nilai Pendidikan Moral Cerita Bersambung *Harjuna Kawiwaha* dalam Majalah *Djoko Lodang* karya Wisnu Sri Widodo". Skripsi, tidak diterbitkan. UMP, PWR.
- Sunardi, D.M. 2002. *Ramayana*. Jakarta: Balai Pustaka.